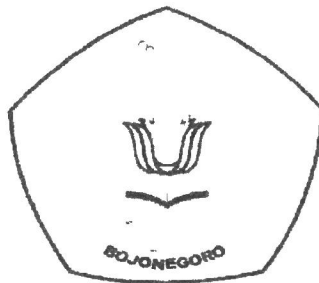


**URGENSI PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA/SISWI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH TUNGGULREJO  
KECAMATAN SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama  
Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**Oleh**

**AHMAD MIFTAH**

**NIM · 2008 05501 02267**

**NIMKO 2008 4 005 0001 2 02160**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**“SUNAN GIRI”**

**BOJONEGORO**

**2010**

**URGENSI PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA/SISWI MADRASAH  
IBTIDAIYAH ISTIQOMAH TUNGGULREJO KECAMATAN SINGGAHAN  
KABUPATEN TUBAN**

**Oleh**

**AHMAD MIFTAH**

**Program Strata Satu (S1)  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Subjek penelitian ini sebanyak 121 siswa yang diasuh dan dididik MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH TUNGGULREJO Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Pengambilan sample dilakukan pada siswa kelas III dan kelas VI yang berjumlah 40 siswa/siswi. Untuk memperoleh data tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket atau instrumen yang peneliti sediakan serta dokumen yang berada di sekolah tempat penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, data dianalisis dengan menggunakan analisa korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa-siswi.

## NOTA PEMBIMBING

Hal Ujian skripsi  
a n AHMAD MIFTAH

Kepada yang terhormat  
Bapak Ketua STAI  
Sunan Giri Bojonegoro  
Di Bojonegoro

Assalama'alaikum wr wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama AHMAD MIFTAH  
NIM 2008 05501 02267  
NIMKO 2008 4 005 0001 2 02160  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Judul Urgensi Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa/Siswi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S1) Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu Alaikum wr wb

Bojonegoro, 9 Juni 2010

Pembimbing I

  
Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Pembimbing II

  
Drs. ANAS YUSUF, M.Pd I

**SKRIPSI**


**URGENSI PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA/SISWI MADRASAH  
IBTIDAIYAH ISTIQOMAH TUNGGULREJO KECAMATAN  
SINGGAHAN  
KABUPATEN TUBAN**

Oleh

**AHMAD MIFTAH**


Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 20 Juni 2010  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

TEAM PENGUJI

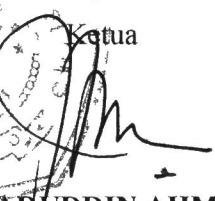
  
**Drs H BADARUDDIN AHMAD, M PdI**  
Ketua

  
**ABD ROZAQ, S Ag**  
Sekretaris

  
**Dra Hj SRI MINARTI, M PdI**  
Penguji I

  
**Drs ANAS YUSUF, M Pd I**  
Penguji II

Bojonegoro, 20 Juni 2010  
Sekolah Tinggr Agama Islam "Sunan Giri"  
Program Sarjana Strata Satu (S1)

  
Ketua  
**Drs H BADARUDDIN AHMAD, M PdI**



## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّا تَعْلَمُونَ  
لِيُحَافِظُوا عَلَيْكُمْ

Artinya: “Didiklah anak-anakmu, karena mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang lain dari masa kamu ini”

## PERSEMBAHAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan buat

- 1 Istriku tercinta yang setia setiap saat untuk selalu mendampingi
- 2 Anak-anaku tersayang, Ustratus Sa'adah dan Agus farid At-Tamimi, semoga kelak menjadi anak yang shaleh dan shalihah berguna bagi agama, nusa, dan bangsa
- 3 Bapak-napak dan Ibu-ibu guru ayng selalu mencurahkan segenap tenaga, fikiran, dan ilmunya
- 4 Teman sejawat yang selalu mendorong dan memberikan bantuan moril dalam meraih kesuksesan
- 5 Rekan-rekan seagama, senasib dan seperjuangan yang berbahagia

## KATA PENGANTAR

Dengan syukur sedalam-dalamnya kepada Allah yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kami (penulis) sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul “Urgensi Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa/Siswi Madrasah Ibtidayah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban”

Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan selalu kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah berhasil menuntun umatnya kearah peradaban religius Sebagai manusia yang tidak dapat terhindar dari kekurangan dan kekhilafan, maka dalam skripsi ini bila ada kebenaran hal itu semata-mata hanya pertolongan Allah SWT Tetapi bila ada kekurangannya tidak lain karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada

- 1 Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik
- 2 Bapak Drs H KARNI HASAN H,MM selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik
- 3 Bapak Drs ANAS YUSUF, MPd I selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya

4 Bapak Kepala MI Istiqomah yang telah membantu kepada penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah-langkah penulisan dalam menyusun skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan di atas

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman dan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat

Bojonegoro, 9 Juni 2010

Penulis



**AHMAD MIFTAH**

## DAFTAR ISI UOT LINE

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	6
E Tujuan Penelitian	7
F Hipotesa	8
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	10
<b>BAB II        LANDASAN TEORI</b>	
A Urgensi Pendidikan Orang tua	11
1 Pengertian Pendidikan Orang Tua	11

2	Macam dan Tingkat Pendidikan Orang Tua	13
3	Urgensi Pendidikan Orang Tua bagi Pendidikan anak	18
B	Prestasi belajar siswa dan macam-macamnya	20
1	Pengertian Belajar	20
2	Pengertian Prestasi Belajar	21
3	Macam-macam Prestasi Belajar	22
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	23
C	Urgensi Pendidikan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa	31
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A	Populasi dan Sampel	38
B	Jenis dan Sumber Data	40
C	Metode Pengumpulan Data	41
D	Teknik Analisa Data	45
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISA DATA</b>	
A	Penyajian Data	47
B	Analisa Data	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A	Kesimpulan	62
B	Saran – saran	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

## DAFTAR TABEL

I	Sarana fisik	49
II	Keadaan guru	50
III	Keadaan siswa	51
IV	Pendidikan orang tua siswa	52
V	Prestasi belajar siswa	53
VI	Hasil nilai angket orang tua siswa kelas III dan VI tahun pelajaran 2009/ 2010	56
VII	Kerja Perhitungan Korelasi Product Moment	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dari masa depan. Jika dunia pendidikan mengalami kegagalan dalam merespon perkembangan masyarakat, maka masa depan bangsa akan suram. Karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Apalagi memasuki ajang persaingan bebas akibat derasnya iklim bebas.

Kita yakin, bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Berdasar pada keyakinan tersebut kita menentukan pendidikan sebagai wahana peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan harapan kemajuan pendidikan akan mampu mendongkrak bangsa ini bangkit kembali.

Sebagaimana telah dituangkan dalam UUD RI No 2 TH 1989 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang<sup>1</sup>

Adapun menurut Langeveld seorang ahli pendidikan, menjelaskan bahwa

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> UU RI No 2 TH 1989 (1992), Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta, hlm 2

<sup>2</sup> Hasbullah (2006) Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 2

Sedangkan menurut Drs Ahmad D Marimba menjelaskan bahwa

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah

- a Usaha (kegiatan) usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) yang dilakukan secara sadar
- b Ada pendidik, pembimbing atau penolong
- c Ada yang di didik atau si terdidik
- d Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
- e Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil pengertian, bahwa pendidikan merupakan hal yang mulia dan berharga, karena pendidikan itu mengupayakan dan mengembangkan aspek-aspek pribadi manusia. Pengembangan itu sendiri tidak lepas dari kepentingan subyek yang dididik dan juga kepentingan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Oleh karena itu upaya peningkatan pendidikan itu tidak hanya diusahakan oleh pemerintah saja, namun dari pihak swasta juga telah banyak berperan aktif dan berpartisipasi memajukan pendidikan.

Dengan demikian, kedua macam pengelola pendidikan tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, sebab keduanya saling mendukung dan saling kerjasama untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Pendidikan bagi manusia bukanlah yang baru, namun sudah ada sejak manusia pertama diciptakan, hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31, yang berbunyi

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ  
 وَقَالَ ابْيُؤُوبُ نَبِيٍّ بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ  
 (البقرة: 31)

<sup>3</sup> Hasbullah (2006), Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 3

Artinya Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman Sebutkanlah Kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu orang-orang yang benar<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa betapa pentingnya sebuah pendidikan Tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mengemban amanah sebagai khalifah di bumi Namun kita sadari bahwa untuk meningkatkan pendidikan itu dapat ditentukan oleh beberapa hal, seperti bakat atau pembawaan anak didik, lingkungan, ekonomi, cara belajar siswa dan juga termasuk pendidikan orang tua

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui dan meneliti pendidikan orang tua siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, dalam hal ini akan ditinjau dari segi tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan Orang tua besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak di sekolah Hal ini didasarkan asumsi bahwa orang tua yang tingkat pendidikannya memadai, cenderung lebih memperhatikan pendidikan anaknya Baik perkembangan prestasi belajar di sekolah maupun bimbingan yang diberikan di rumah Begitu pula sebaliknya orang tua yang tingkat pendidikannya relatif rendah, cenderung kurang memperhatikan perkembangan prestasi belajar anaknya

Berdasarkan asumsi tersebut, maka dipandang perlu untuk diadakan suatu penelitian guna mengetahui apakah hal tersebut sesuai dengan kenyataan Penelitian yang dimaksudkan di sini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

---

<sup>4</sup> Departemen Agama (1992) Al Qur an dan terjemah, CV Asy Syifa', Semarang hlm. 14

## **B Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “ Urgensi Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

Adapun maksud dari istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut

### **1 Urgensi**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa Urgensi berarti hal sangat penting, pentingnya Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa<sup>5</sup>

### **2 Pendidikan Orang Tua**

Pengertian pendidikan menurut SA Bratanata dkk adalah Usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pendidikan orang tua adalah latar belakang pendidikan orang tua siswa yang telah diperolehnya, dengan bekal pendidikan yang mereka miliki tersebut diharapkan orang tua siswa dapat menggunakannya sebagai dasar dalam membina dan mengarahkan anaknya, sehingga anak tersebut memperoleh prestasi yang lebih baik

### **3 Prestasi Belajar**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah

Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen P dan K (1990) Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 996

<sup>6</sup> Hasbullah (2006) Op Cit, hlm 2

<sup>7</sup> Departemen P dan K (1990) Op Cit, hlm 700

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar itu merupakan hasil / nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Dengan demikian yang penulis maksudkan dalam judul skripsi ini adalah “Pentingnya pendidikan orang tua siswa yang di pandang sebagai dasar untuk membina dan mengarahkan anaknya, sehingga dapat menghasilkan perubahan kemampuan belajar anak, yang dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk nilai kemajuan (prestasi)”

### **C Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian pada judul skripsi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain

- 1 Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah prestasi belajar siswa yang kurang menggembirakan pada saat sekarang ini
- 2 Orang tua siswa mempunyai latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda-beda, ada yang tingkat dasar (SD/MI) Ada yang tingkat lanjut (SLTP atau SLTA) dan ada juga yang sampai tingkat perguruan tinggi Dengan pendidikan orang tua yang berbeda-beda tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar (prestasi) anak-anaknya Dengan hal ini penulis terdorong untuk mengadakan penelitian

- 3 Keberadaan penulis bertepatan dengan tugas yang diembannya, dengan demikian penulis dapat mencari data atau informasi dengan baik dan akurat
- 4 Sepengetahuan penulis hingga saat ini belum ada penelitian secara intensif yang dilaksanakan di Madrasah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan, Tuban

#### **D Rumusan Masalah**

##### **1 Batasan Ruang Lingkup Masalah**

Batasan ruang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar dalam penelitian mendapatkan arah yang jelas dan pasti

Pendidikan orang tua siswa dalam penelitian ini akan ditinjau dari tingkatan pendidikan sekolah (formal) yang telah dicapai oleh orang tua siswa baik ayah maupun ibu

Prestasi belajar siswa akan ditinjau dari segi prestasi belajar yang telah berhasil dicapai oleh siswa, dalam hal ini akan diambil dari nilai raport kelas III dan VI semester I tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 40 siswa/siswi

##### **2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka dalam penelitian penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Singgahan – Tuban

- 2 Bagaimana prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Singgahan – Tuban
- 3 Adakah Urgensi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

## **E Tujuan Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan di antaranya sebagai berikut

- a Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Singgahan – Tuban
- b Untuk mengetahui prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Singgahan – Tuban
- c Untuk mengetahui Urgensi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Singgahan – Tuban

### **2 Signifikansi Penelitian**

#### **a Signifikansi Ilmiah Akademik**

- 1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam ilmu pendidikan Khususnya pendidikan agama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2 Untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu ( S 1 ) dalam ilmu pendidikan agama Islam

b Signifikansi Sosial Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan pemikiran dan masukan bagi orang tua, sekolah dan masyarakat untuk mencari jalan keluar pemecahan prestasi belajar siswa

**F Hepotesa**

Hipotesa berasal dari kata “hypothesis” yang terdiri dari kata “hypo” dan “thesa” Hypo artinya dibawah dan thesa artinya kebenaran Secara istilah hipotesis berarti teori yang belum diuji kebenarannya

Dari beberapa uraian, penulis dapat menarik kesimpulan sementara yaitu

- 1 Hipotesis kerja dan hipotesis alternative, yang disimbulkan dengan ( $H_a$ ), ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara dua variable yaitu variable independent ( $x$ ) dengan variable dependent ( $y$ ) jadi, dalam penelitian ini  $H_a$ -nya adalah adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo
- 2 Hipotesis nihil (hipotesis statistik) yang disimbulkan dengan ( $H_0$ ), ini berarti tidak ada pengaruh antara variable ( $x$ ) dengan variable ( $y$ ), jadi, dalam penelitian ini  $H_0$ -nya adalah tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Istiqomah Tunggulrejo



## G Metode Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

### 1 Metode Deduktif

Kamus istilah karya tulis ilmiah menyebutkan tentang deduksi sebagai berikut

Deduksi berasal dari bahasa latin *deduction*, penarikan kesimpulan Menarik kesimpulan khusus dari kesimpulan umum, suatu proses untuk memperoleh kesimpulan baru berdasarkan kesimpulan tertentu <sup>8</sup>

Dengan demikian, metode deduktif dapat diartikan metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus

### 2 Metode Induktif

Dalam kamus istilah menjelaskan bahwa induksi berasal dari bahasa latin, *Induction*, penarikan kesimpulan Suatu proses penalaran dari hal-hal khusus (*particular*) ke kesimpulan umum (*Kesimpulan general*) <sup>9</sup>

Dengan demikian, metode Induktif dapat diartikan metode yang berangkat dari hal-hal yang khusus (hasil observasi atau eksperimen-eksperimen) yang telah diperoleh untuk di ambil kesimpulan secara umum

### 3 Metode Komparatif

Metode komparatif yaitu berfikir tentang saat peristiwa atau masalah dengan jalan membandingkan data-data atau kaidah-kaidah

---

<sup>8</sup> Prof Komarudin, Dra Yooke Tjuparmah, S Komarudin, M Pd (2006) Bumi Aksara, Jakarta, hlm 45

<sup>9</sup> Ibid, hlm 99

yang diperoleh dari hasil bacaan kemudian diambil data-data atau kaidah-kaidah yang lebih kuat sebagai mana pendapat Dra Aswami Sudjud bahwa

Penelitian komparatif akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja<sup>10</sup>

## H SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang garis besar penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab satu, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab dua, landasan teori terdiri dari a Pendidikan orang tua yang meliputi pengertian pendidikan, macam dan tingkat pendidikan dan urgensi pendidikan orang tua bagi pendidikan anak b Prestasi belajar siswa dan macam-macamnya meliputi pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, macam-macam prestasi belajar, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan c Pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Bab tiga Metodologi penelitian meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data

Bab empat, penelitian dan analisa data meliputi penyajian data dan analisa data

Bab lima, penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan dilengkapi dengan daftar perpustakaan serta lampiran yang diperlukan

---

<sup>10</sup>Prof Dr Suharsimi Arikunto (1998), Rineka Cipta, Jakarta, hlm 247

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A Urgensi Pendidikan Orangtua

##### 1 Pengertian Pendidikan Orang Tua

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu penulis akan memberikan beberapa pengertian tentang pendidikan yang disampaikan oleh para ahli/tokoh diantaranya adalah

Drs Ahmad D Marimba berpendapat bahwa

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama <sup>1</sup>

Sedangkan definisi menurut John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia <sup>2</sup>

Adapun menurut Drs Abu Ahmadi dan Dra Nur Uhbiyati bahwa

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anaknya sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus <sup>3</sup>

Definisi pendidikan menurut Driyarkara adalah sebagai berikut

Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda bertaraf insani <sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbullah (2006) Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, PT Grafika Persada, Jakarta, hlm 2

<sup>2</sup> Drs H Abu Ahmadi Nur Uhbiyati (2003) Ilmu Pendidikan Rineka Cipta, Jakarta, hlm 69

<sup>3</sup> Ibid hlm 70

<sup>4</sup> Nasbullah (2006), Op Cit, hlm 2

Adapun menurut Carter V Good pendidikan ialah

- a Seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar
- b Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid dalam arti luas digantikan dengan pendidikan <sup>5</sup>

Sedangkan menurut UU No 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara <sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil satu kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa dengan anak didik dalam rangka mengantarkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin agar potensi tersebut berguna di masa yang mereka hadapi sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya

Berdasar pada uraian tersebut, maka yang dimaksud pendidikan orang tua adalah pendidikan orang tua siswa yang telah diperolehnya, dengan pendidikan tersebut diharapkan orangtua siswa dapat dipergunakan sebagai dasar (alasan) dalam membina dan mengarahkan anaknya, sehingga anak tersebut mendapatkan prestasi yang lebih baik. Sebab orangtualah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, baik pendidikan jasmani maupun rohani dalam rangka pembentukan dan pengembangan pribadinya

---

<sup>5</sup> Ibid hlm 3

<sup>6</sup> Ibid, hlm 4

## 2 Macam dan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Setiap kali disebut kata pendidikan, maka yang tergambar dipikiran kita adalah sebuah gedung berkelas dengan bangku yang berderet, papan tulis dan kapur tulis, serta seorang guru yang berhadapan dengan murid-murid

Oleh karena itu, penulis hendak memperjelas bahwa pendidikan itu pada dasarnya merupakan bimbingan secara sadar untuk mencapai satu tujuan. Pencapaian suatu tujuan tersebut memerlukan tempat atau wadah yang sering disebut dengan lembaga

Adapun macam-macam lembaga pendidikan itu meliputi

### a Lembaga Pendidikan Formal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia formal berarti 1 sesuai dengan peraturan yang sah, menurut adat kebiasaan yang berlaku 2 Resmi Pendidikan - yang ditempuhnya hanya sekolah MTs<sup>7</sup>

Membahas masalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu diketahui, dikatakan formal karena disekolah atau tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi, berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan

Menurut Drs Abu Ahmadi dan Dra Uhbiyati, menyatakan bahwa

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan yang paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakn oleh pemerintah dan masyarakat<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen P dan K (1990) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta. hlm 244

<sup>8</sup> Drs H Abu Ahmadi dan Dra Nur Uhbiyati (2003) Op Cit hlm 162

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dibutuhkan adanya pendidikan, maka jalur yang pemerintah pergunakan adalah mengetahui outputnya secara kuantitatif maupun kualitatif

b Lembaga Pendidikan Non Formal

Drs H Abu Ahmadi dan Dra Nur Uhbiyati memberikan batasan tentang lembaga, pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah yaitu

Semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana diluar kegiatan persekolahan Komponen yang diperlukan harus disesuaikan dengan keadaan anak/peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan, antara lain

- 1 Guru atau tenaga pengajar atau pembimbing atau tutor
- 2 Fasilitas
- 3 Cara menyampaikan atau metode
- 4 Waktu yang dipergunakan<sup>9</sup>

Dari pendapat tersebut adapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar kegiatan persekolahan

c Lembaga Pendidikan Informal

Pendidikan informal ini terutama berlangsung di tengah keluarga Namun mungkin juga berlangsung di lingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu

Kegiatan ini tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu (tak terbatas) dan tanpa adanya evaluasi Adapun alasan tersebut di

---

<sup>9</sup> Ibid Hlm 164

atas bahwa pendidikan informal ini tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang atau peserta didik

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs Abu Ahmadi bahwa

Pendidikan informal dapat berlangsung diluar sekolah, misalnya di dalam keluarga atau masyarakat, tetapi juga dapat pada saat di dalam suasana pendidikan formal/sekolah, misalnya saja waktu istirahat sekolah, waktu jalan, ke kantin atau pada saat pemberian pelajaran tentang keadaan sikap guru mengajar atau saat guru memberi tindakan tertentu kepada anak <sup>10</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Sebab sebelum anak itu memasuki jenjang persekolahan yang lebih tinggi anak tersebut memperoleh pendidikan dari keluarga yakni ayah dan ibu. Dengan demikian apa yang diberikan ayah dan ibu pada anak-anaknya itu didasari cinta kasih dan ikhlas, sehingga merasa aman dan tenang.

Rasa aman dan tenang inilah orangtua mudah mengarahkan dan membimbing anak.

Adapun macam pendidikan ditinjau dari segi penyelenggaraannya, menurut UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 10 ayat 1 berbunyi

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah <sup>11</sup>

Terkait dengan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang membedakan dengan pelaksanaan pendidikan di luar sekolah adalah macam tingkat atau jenjang pendidikan tersebut

---

<sup>10</sup> Ibid, Hlm 169

<sup>11</sup> UU RI No 2 Th 1989 (1992), Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta, hlm 5

Adapun tingkat atau jenjang pendidikan sekolah meliputi

- 1 Pendidikan Dasar
- 2 Pendidikan Menengah
- 3 Pendidikan Tinggi

Selain jenjang pendidikan tersebut dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah<sup>12</sup>

Mengenai maksud dari jenjang pendidikan sekolah tersebut adalah sebagai berikut

#### Add 1) Pendidikan Dasar

\* Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan bekal-bekal dasar kehidupan sendiri ataupun masyarakat Adapun bekal dasar itu diantaranya masalah sikap, pengetahuan dan kemampuan dasar, yang meliputi membaca, menulis, bahasa, agama, berhitung dan lain-lain

Hal tersebut sesuai dengan UU RI No 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat 1 yang berbunyi

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah<sup>13</sup>

#### Add 2) Pendidikan Menengah

Pasal 15 ayat 1 Undang-undang pendidikan nasional menyebutkan bahwa

Pendidikan menengah dasar melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid, Hlm 7

<sup>14</sup> Ibid, Hlm 8



Adapun pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan keagamaan

### Add 3) Pendidikan Tinggi

Pasal 16 Undang-undang pendidikan nasional menyebutkan bahwa

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian

Adapun satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi tersebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas<sup>15</sup>

Dalam kaitannya dengan pendidikan, orangtua tentunya antara yang satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang melatar belakangnya, diantaranya tingkat IQ, kurangnya sarana pendidikan, ekonomi dan moralitas

Dengan adanya faktor-faktor yang membelakanginya tersebut, maka tingkat pendidikan seseorang akan berbeda-beda pula Perbedaan tingkat pendidikan juga berpengaruh bagi anak didik dan atau anaknya, baik pengetahuan, cara mendidik, cara berpikir maupun cara mengarahkan anak

---

<sup>15</sup> Ibid, Hlm 8

Dari uraian yang penulis paparkan tersebut penulis ingin mempertegas kembali bahwa yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orangtua dalam pembahasan skripsi ini adalah tingkat pendidikan di sekolah (formal) yang pernah ditempuh oleh orangtua siswa yang penulis kategorikan sebagai berikut

- a SD (Sekolah Dasar)
- b SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)
- c SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas)
- d PT (Perguruan Tinggi)

### 3 Urgensi Pendidikan Orang Tua bagi Pendidikan anak

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peran yang amat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Karena tidaklah diragukan bahwa bertanggung jawab secara mendasar terpikul kepada orangtua

Hal semacam ini pernah Allah perintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan ajaran Islam itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal tersebut berarti di dalamnya terkandung makna keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus dilakukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakekatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Asy-Syura' ayat 214 berbunyi

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (المشعره : ٢١٤)

Artinya “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”

(QS Asy-Syura' , 214) <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Agama (1992) Al-Qur'an dan Terjemahan, CV Asy Syifa, Semarang Hlm 589

Demikian pula Islam memerintahkan agar orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (الحریم: ٦)

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Qs At-Tahrim 6)<sup>17</sup>

Dengan landasan yang penulis paparkan tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa sebagai orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya dalam hal arahan yang tertuju pada prestasi belajarnya, prestasi belajar tersebut tentunya tidak lepas dari latar belakang pendidikan orangtua

Jadi jika tingkat pendidikan orangtua relatif baik, besar kemungkinan prestasi belajar anaknya akan berpengaruh. Begitu sebaliknya, jika tingkat pendidikan orangtua kurang baik, besar kemungkinan akan berpengaruh pula pada prestasi belajar anaknya

Hal ini juga dikemukakan oleh Afifudin SK BA dkk sebagai berikut

Tiap-tiap keluarga mempunyai suasana yang khas. Apakah suasana itu hangat, penuh kemesraan, kasih sayang, ataukah dingin, acuh tak acuh, terlalu memanjakan dan lain sebagainya. Kekhususan suasana itu terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor pendidikan orangtua, faktor kebudayaan, faktor lingkungan masyarakat, faktor agama, disamping faktor heriditer dari orangtua itu sendiri. Situasi dan kondisi yang demikian, akan mengakibatkan juga berbedanya masing-masing keluarga dalam mendidik dan mengasuh anak<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Departemen Agama (1992) Lo Cit Hlm 951

<sup>18</sup> Afifudin SK BA dkk (1988), Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar, Harapan Massa, Solo, hlm 86

Dengan uraian tersebut jelaslah bahwa orangtua yang tingkat pendidikannya tinggi akan dapat memberikan dorongan, pembinaan dan pengarahan terhadap anaknya dengan cara yang baik dan bijaksana, sehingga anak tersebut mengikuti arahan dari orangtuanya dengan sendirinya tanpa merasa terbebani

Melihat uraian tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya Dengan pendidikan yang mereka miliki diharapkan dapat mengarahkan anaknya berdasarkan teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan jasmani Berdasarkan cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya

## **B Prestasi Belajar Siswa dan Macam-macamnya**

### **1 Pengertian Belajar**

Pengertian belajar itu sendiri belum diketahui oleh orang dengan sepenuhnya Sehingga bermacam-macam teori mencoba menyelidikinya dengan meninjau dari sudut tertentu

Pengertian belajar berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut orang, diantaranya ialah Prof Dr S Nasution, MA, mengemukakan tentang pengertian belajar adalah sebagai berikut

#### **a Pendapat Tradisional**

Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan

#### **b Pendapat yang lebih Modern**

Belajar adalah “a change in behaviour” atau perubahan kelakuan <sup>19</sup>

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik sehingga

---

<sup>19</sup> Prof Drs Nasution M A (1986), Asas-asas Kurikulum, Jemmars, Bandung, Hlm 67

pengetahuan anak didik tersebut bertambah, dengan bertambahnya pengetahuan diharapkan dapat merubah perilaku anak didik tersebut

Slameto mendefinisikan belajar sebagai berikut

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>20</sup>

Adapun menurut Afiffudin SK BA, belajar adalah

Suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku yang mengarah penguasaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, kebiasaan, sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu membutuhkan waktu yang panjang atau pendeknya sangat ditentukan oleh permasalahan yang ada, yakni individu yang belajar maupun sarana dan prasarana yang tersedia

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, belajar dimaksud adalah belajar yang berlangsung disekolah yaitu suatu proses usaha atau hubungan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi anak didik tersebut

## **2 Pengertian Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah

---

<sup>20</sup> Drs Slameto (2003) Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta hlm 2

<sup>21</sup> Afiffudin, SK.BA (1988) Op Cit, hlm 109

Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru <sup>22</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dari pekerjaan belajar atau membuat ilmu yang dinyatakan dalam bentuk angka

Jadi pada hakekatnya prestasi itu merupakan hasil keuletan, hasil pekerjaan seorang siswa dalam proses belajar yang bisa ditunjukkan dengan adanya proses perubahan tingkah laku tersebut berkat adanya pengalaman yang diperoleh selama belajar

### 3 Macam-macam Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, kemampuan atau perubahan yang terjadi pada siswa yang bukan dari proses belajar tidak dikatakan hasil belajar, seperti kematangan, pertumbuhan dan perkembangan. Adapun perubahan dalam diri individu dari hasil belajar seperti pemahaman, pengetahuan, kebiasaan, sikap, kecakapan, kemampuan dan keterampilan

Berkaitan hal tersebut, Benyamin Bloom berpendapat bahwa

Hasil belajar secara garis besar diklasifikasikan menjadi tiga ranah

- a Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual
- b Ranah Afektif berkenaan dengan sikap
- c Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak <sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Departemen P dan K (1990), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 700

<sup>23</sup> Dr Nana Sudjana (2002), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya, Bandung hlm 22

#### 4 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Orang tua seringkali mengeluh dan bahkan menyesal karena keadaan intelegensi yang dimiliki anaknya, mereka menganggap bahwa kegagalan yang dialami oleh anaknya itu disebabkan intelegensinya rendah, hal ini disebabkan mereka (orang tua) tidak menyadari bahwa keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi yang baik itu dipengaruhi oleh banyak faktor

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Drs M Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut

- a Faktor dari dalam siswa (internal) meliputi
  - 1 Fisiologi, terdiri dari
    - a Kondisi fisik
    - b Kondisi panca indera
  - 2 Psikologi, terdiri dari
    - a Bakat
    - b Minat
    - c Kecerdasan
    - d Motifasi
    - e Kemampuan Kognitif
- b Faktor dari luar diri siswa (eksternal), meliputi
  - 1 Faktor lingkungan, terdiri dari
    - a Alam
    - b Sosial
  - 2 Faktor instrumen, terdiri dari
    - a Kurikulum/bahan pelajaran
    - b Guru/Pengajar
    - c Sarana dan fasilitas
    - d Administrasi/Manajemen <sup>24</sup>

Dari faktor-faktor tersebut diatas, penulis akan menjelaskan sebagai berikut

---

<sup>24</sup> Drs M Ngalim Purwanto, Mp (1992) Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung hlm 107

Add a 1) Faktor fisiologi terdiri dari

a Kondisi Fisik

Dalam kategori kondisi fisik disini antara lain kesegaran jasmani, kelelahan (kurang gizi), kurang tidur, dan sebagainya Keadaan jasmani siswa pada umumnya dapat melatarbelakangi aktifitas belajar siswa, keadaan jasmani siswa yang sehat akan lain dengan jasmani siswa yang kurang sehat sehingga dengan kondisi fisik yang kurang sehat tersebut aktifitas belajar siswa terganggu Dengan terganggunya aktifitas belajar tersebut prestasi siswa dapat terpengaruh

b Kondisi Panca Indra

Panca indra merupakan gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu Hal ini terbukti bahwa seseorang mengenal dunia sekitarnya berkat adanya panca indra

Jadi, dengan berfungsinya panca indra secara baik merupakan syarat dapatnya belajar berlangsung dengan baik Dengan demikian, terganggunya panca indra dapat pula mempengaruhi aktifitas belajar siswa

Add a 2 Faktor psikologi, terdiri dari

a Bakat

Bakat erat sekali hubungannya dengan minat Pada umumnya orang yang berbakat akan tertarik dan timbul suatu minat untuk berbuat sesuai dengan bakatnya

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, oleh karena itu bakat perlu adanya pemupukan, bimbingan dan arahan yang baik



Sebab betapa besarnya bakat tanpa pemupukan, bimbingan dan arahan tak banyak berarti

Menurut Hilgard bakat atau aptitude adalah “The capacity to learn” Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih <sup>25</sup>

Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa bakat memegang peranan yang penting, tetapi masih membutuhkan dukungan dari faktor lain dalam pencapaian prestasi belajar

#### b Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut

“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content” <sup>26</sup>

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan

Minat merupakan bagian dari tingkah laku psikis, dengan minat akan timbul kemungkinan kesungguhan dari siswa berarti sudah ada unsur penunjang keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar sebab belajar yang didasari oleh minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa adanya minat

---

<sup>25</sup> Slameto (2003) Op Cit hlm 57

<sup>26</sup> Ibid, hlm 50

### c Kecerdasan

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, JP Chaplin merumuskannya sebagai

- 1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectuely
- 2) The ability to utilize abstract concepts effectively
- 3) The ability to grasp relationships and to learn quickly <sup>27</sup>

Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat dengan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan merupakan faktor yang sangat dominan, karena dalam proses belajar mengajar kecerdasan berperan sekali terhadap daya terima, daya serap dan memproduksi pesan-pesan yang telah disampaikan oleh guru

Kecerdasan memang sangat diperlukan, sebab dengan kecerdasan siswa mudah berfikir kreatif dan cepat mengambil keputusan, namun dalam pencapaian prestasi yang lebih baik perlu adanya dukungan dari faktor lain

### d Motivasi

Affudin SK BA memberikan batasan motivasi belajar sebagai berikut

Motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan / kegairahan belajar <sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid hlm 55

<sup>28</sup> Affudin SK. BA dkk (1988) Op Cit, hlm 110

Motivasi merupakan suatu pendorong, penggerak yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu

Oleh karena itu dalam pencapaian prestasi yang lebih baik diperlukan motivasi yang kuat agar siswa dalam belajarnya ada arahan yang pasti, sehingga siswa timbul sikap untuk melakukan aktifitas belajar tanpa ada beban yang memberatkan

e Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal pengetahuan setelah mengikuti pembelajaran

Drs H Paimun dkk menjelaskan bahwa “kemampuan kognitif itu yang terutama adalah persepsi, ingatan dan berfikir”<sup>29</sup>

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal pengetahuan setelah mengikuti pembelajaran Untuk mengetahui kemampuan ini diperlukan tes atau ulangan terhadap siswa Hal ini perlu dilakukan oleh guru guna mengetahui sampai dimana penguasaan pengetahuan yang telah diberikan

Dengan kata lain, bahwa kemampuan kognitif merupakan titik pusat bagi siswa dalam pencapaian prestasi belajar Sebab tanpa adanya kemampuan kognitif bagi siswa, tidak mudah mencapai hasil yang diharapkan

Add b 1 Faktor Lingkungan, terdiri dari

- a Lingkungan alam termasuk bagian dari faktor yang ada dari luar diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

---

<sup>29</sup> Drs H Paimun Dra Noor Suparyati Dra Etty Kartikawati (1977/1978) Psikologi perkembangan, UT Departemen Agama, Jakarta. Hlm 184

Adapun lingkungan alam yang dapat mempengaruhi prestasi belajar itu antara lain

- 1 Suhu udara
- 2 Cahaya
- 3 Penerangan
- 4 Gedung Sekolah
- 5 Tumbuh-tumbuhan di sekitar sekolah
- 6 Dan lain sebagainya

b Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial maksudnya lingkungan bermasyarakat, yakni antar sesama manusia. Kata lain, untuk mencapai prestasi yang baik diperlukan belajar dengan sungguh-sungguh, siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh jika orang disekitarnya juga melakukan belajar dengan baik dan/atau tenang. Tetapi sebaliknya, siswa tidak mungkin dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh jika di sekelilingnya ada orang tidur, bergurau dan sebagainya.

Dengan demikian ketenangan dan konsentrasi dalam belajar perlu di jaga, agar tidak terganggu yang akhirnya dapat pula mempengaruhi prestasi. Oleh karena itu dalam belajar perlu adanya rasa saling menghormati dan rasa saling memiliki di antara warga lingkungan sosial tersebut.

Add 2) Faktor Instrumen terdiri dari

- a Kurikulum / Bahan Pelajaran

Pengertian kurikulum dari para tokoh pendidikan masing-masing memberikan batasan / berpendapat Di dalam kamus Webster terdapat beberapa arti kurikulum di antaranya

- 1 Tempat berlomba, jarak yang harus di tempuh pelari ketika lomba
- 2 Pelajaran-pelajaran tertentu yang diberikan di sekolah atau perguruan tinggi yang ditujukan untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah
- 3 Keseluruhan pelajaran yang diberikan dalam suatu lembaga pendidikan <sup>30</sup>

Pengertian kurikulum yang lebih luas kemudian diberikan oleh para pendidik yaitu

Segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar “atau” segala kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikannya <sup>31</sup>

Dari pendapat tersebut dapat dipertegas bahwa kurikulum sangat berpengaruh bagi aktifitas belajar mengajar Oleh karena itu, seorang guru harus memahami isi kurikulum dan menjabarkan ke dalam proses pembelajaran, dengan demikian kurikulum dapat mempengaruhi siswa dalam bentuk hasil belajar atau prestasi

#### b Guru

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena guru mempunyai tugas ganda, yaitu selain menjadi seorang pengajar sekaligus sebagai seorang pendidik Dengan kata lain disamping guru sebagai fasilitator, penstransfer ilmu pengetahuan, pengalaman juga sebagai penanam sikap kepribadian kepada siswa

---

<sup>30</sup> Tim Diklatik Metodik Kurikulum Surabaya (1984), Rajawali Jakarta hlm 103

<sup>31</sup> Ibid

Oleh karena itu guru harus mempunyai teknik-teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa agar nantinya prestasi belajar siswa bertambah baik dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan

c Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan faktor penunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti Laboratorium, alat peraga, perpustakaan, mass media dan sebagainya

Dalam proses belajar mengajar sangat penting atas pemanfaatan sarana dan fasilitas yang tersedia, karena hal ini dapat merangsang anak didik dan mengurangi kejenuhan dalam belajar. Namun dalam kenyataan sering kita jumpai bahwa guru itu di anggap satu-satunya sumber belajar di kelas. Oleh karena itu jika siswa ingin mendapat prestasi yang lebih baik, seorang guru harus pandai-pandai memanfaatkan sarana dan fasilitas yang tersedia tersebut dengan baik

d Administrasi / Management

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia administrasi adalah

Usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi<sup>32</sup>

Adapun Fayol menggolongkan fungsi administrasi itu menjadi lima fungsi umum yaitu “Planing, organizing, commanding, coordinating dan controlling”<sup>33</sup>

Dengan hal tersebut dapat di ambil pengertian bahwa

---

<sup>32</sup> Dep P dan K (1990), Op Cit hlm 7

<sup>33</sup> Dr Supandi Kartamiharja, Drs Rustana Ardiwinata (1991/1998) Administrasi Pendidikan UT Dep Agama, Jakarta hml<sup>15</sup>

Administrasi/management merupakan tata laksana dalam rumah tangga pada setiap aktifitas Dunia Pendidikan dan pengajaran maupun lainnya sangat memerlukan administrasi / management yang baik, hal ini diperlukan agar dalam aktifitas tersebut ada kelancaran, ketentraman, kedinamisan, ketertiban dan lain sebagainya

Kaitanya dengan prestasi belajar, administrasi/management juga tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor yang lain, sebab untuk memperoleh prestasi yang lebih baik diperlukan belajar dalam belajar sendiri perlu adanya keteraturan, kedinamisan, ketertiban dan lain sebagainya

### **C Urgensi Pendidikan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga

Dalam kaitanya orangtua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anaknya, secara otomatis orangtua harus memenuhi standart yang disandangnya tersebut melalui pendidikan yang cukup, sebab orangtua tidak cukup hanya memberikan kebutuhan makan dan perlindungan sehari-hari saja, namun ada yang lebih penting lagi yakni memberikan dorongan pada anak dalam belajar

Hal tersebut sesuai nasehat sahabat Nabi, Ali Bin Abi Thalib yang berbunyi *عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَإِنَّكُمْ مَخْلُوقُونَ مِنَ الزَّمَنِ عَمْرُ رَضِيَكَ*

Artinya Didiklah anak-anakmu karena mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang lain dari masa kamu ini <sup>34</sup>

Dari nasehat tersebut dapat di ambil satu pengertian, betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak, dalam hal ini disadari atau tidak bahwa pendidikan anak merupakan tanggungjawab orang tua untuk mengantarkan anaknya menuju masa yang akan datang

Dalam konteks mengantarkan anak inilah orangtua membutuhkan teknik dari pendidikan orang tua sendiri dan/ atau berdasarkan pada pengalaman masing-masing. Sebab orang tua seperti halnya dua nahkoda, satu dalam mengarahkan bahtera kehidupan rumah tangga (keluarga), mereka juga harus mengantarkan anaknya menuju masa yang nantinya akan mereka hadapi

Adapun faktor keluarga yang dapat mempengaruhi siswa belajar Yaitu

- a Cara Orang Tua mendidik
- b Relasi antar anggota keluarga
- c Suasana Rumah
- d Keadaan Ekonomi Keluarga
- e Pengertian Orang Tua
- f Latar Belakang Kebudayaan <sup>35</sup>

<sup>34</sup> Dra H Nur Uhbiyati( ) Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Pustaka Setia, Bandung hlm 165

<sup>35</sup> Slameto (2003) Op Cit hlm 10



#### Add a Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa belajar adalah tidak benar. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah mendidik juga dengan cara yang salah. Untuk itu orang tua harus mengerti keadaan serta kebutuhan anaknya. Selanjutnya orang tua akan dengan mudah memilih cara yang tepat dalam mendidik anaknya, sehingga anak belajar tidak merasa terpaksa ataupun dipaksa. Dan akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar yang lebih baik.

#### Add b Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya.

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik yang baik dan benar akan menciptakan hubungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, saling pengertian dan lain sebagainya. Sehingga anak tidak merasa takut untuk minta bimbingan, pengarahan, maupun kebutuhan lain untuk kepentingan belajarnya. Dengan demikian anak

akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan akhirnya berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa yang lebih baik

#### Add c Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana tersebut anak akan betah di rumah serta belajar dengan baik.

#### Add d Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu di runding

kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan sangat mengganggu belajar anak.

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi keluarga dapat berpengaruh terhadap belajar dan prestasi belajar siswa.

#### Add e Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang di alami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Dengan pengertian orang tua tersebut, anak merasa diperhatikan dan akhirnya belajar lebih giat dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

#### Add f Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Prof Dr Ahmad Shalaby mengutip pendapatnya Imam Ghazali mengenai keadaan anak sebagai berikut

Dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilukiskan dan condong kepada semua yang bertujuan kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik, maka anak itu akan tumbuh atas kebaikan itu dan akan hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Dan kedua orang tua atau semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapatkan kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.<sup>36</sup>

Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian ( nilai / kemajuan ) anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab ( pendidik ) dan walinya.

Dari pendapat dan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat pendidikan atau kebiasaan yang dimiliki dan ditanamkan dalam keluarga dapat mempengaruhi tingkat ketinggian nilai kemajuan bagi anak.

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa, kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga tersebut, seperti kebiasaan saling menghormati, saling membantu, disiplin belajar, beribadah dan lain sebagainya akan berpengaruh besar terhadap belajar dan prestasi belajar siswa.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar serta prestasi belajar siswa tersebut yang dianggap besar pengaruhnya adalah latar belakang kebudayaan. Yang mana kebudayaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga terutama pendidikan orang tua. Sebab dengan pendidikan orang tua yang cukup memadai, maka pendidikan anak akan selalu terbina dengan baik dan terkontrol.

---

<sup>36</sup> Drs. H. Abu Ahmadi, Dra. Nur Uhbiyati (2003) Ilmu Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta hlm 179

Dengan uraian tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Mengenai kebenaran dari judul tersebut akan dibuktikan dalam bab berikutnya pada penelitian selanjutnya.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A Populasi dan Sampel

#### 1 Populasi

Populasi menurut Hadari Nawawi menyebutkan bahwa

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian <sup>1</sup>

Sedangkan menurut Prof Dr Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” <sup>2</sup>

Dari uraian tersebut dapat di ambil suatu pengertian bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi subyek penelitian

Dalam penelitian ini populasi adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Kelas I – VI

Adapun penelitian populasi tersebut adalah

- Kelas I berjumlah 21 siswa
- Kelas II berjumlah 15 siswa
- Kelas III berjumlah 19 siswa
- Kelas IV berjumlah 22 siswa
- Kelas V berjumlah 23 siswa

---

<sup>1</sup> Drs S Margono (2004) Metodologi Penelitian Pendidikan Rineka Cipta, Jakarta hlm 118

<sup>2</sup> Prof Dr Suharsimi Arikunto (1998), Prosedur Penelitian Rineka Cipta, Jakarta, hlm 115

- Kelas VI berjumlah 21 siswa

Jumlah total adalah 121 siswa

Dari populasi tersebut dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Kelas I sampai Kelas VI pada tahun pelajaran 2009 / 2010 berjumlah 121 siswa

## 2 Sampel

Menurut Drs S Margono menyebutkan tentang sampel sebagai berikut

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu <sup>3</sup>

Prof Dr Suharsimi Arikunto mengartikan sampel sebagai berikut

“ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti “ <sup>4</sup>

Karena penelitian yang penulis laksanakan disekolah terdiri dari tingkat-tingkat, sangat heterogen dan berlapis-lapis, maka dalam penelitian menggunakan teknis berlapis (stratifikasi random)

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yakni siswa dari kelas III dan kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban pada tahun pelajaran 2009 / 2010 berjumlah 40 siswa

---

<sup>3</sup> Drs S Margono (2004) Op Cit hlm 121

<sup>4</sup> Prof Dr Suharsimi Arikunto (1998) Op Cit hlm 117

## B Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian untuk dikumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian Oleh karena itu ada 2 (dua) data yang dipergunakan yaitu

### a Data Kuantitatif

Data kuantitatif dipergunakan untuk mengetahui keadaan Madrasah Ibtidayah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban termasuk jumlah gedung, jumlah guru, jumlah murid, jumlah pendidikan orang tua dan sebagainya, berdasarkan kuantitas yang ada

Sebagaimana yang diterangkan Drs S Margono

Data kuantitatif data yang berkenaan dengan jumlah atau kuantitas yang dihitung dan disimbolkan dengan ukuran-ukuran kuantitas<sup>5</sup>

### b Data Kualitatif

Data kualitatif dipergunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi hasil belajar siswa kelas III dan kelas VI semester I tahun pelajaran 2009 / 2010 yang dinyatakan dengan baik sedang dan kurang

Hal tersebut dapat diperjelas oleh Drs S Margono dengan penjelasan sebagai berikut

Data kualitatif berkenaan dengan nilai kualitas seperti baik, sedang, kurang dan lain-lain<sup>6</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu

---

<sup>5</sup> Drs S Margono (2000) Op Cit halm 156

<sup>6</sup> Ibid



## 1 Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber data yang asli, yaitu individu-individu yang melakukan sendiri gejala yang diteliti Sebagaimana dijelaskan Drs S Margono bahwa

Data Primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama <sup>7</sup>

Dengan sumber data tersebut diharapkan data Primer memperoleh data tentang pendidikan orang tua yang akurat Sumber data ini dapat disebut dengan responden

## 2 Sumber Data Skunder

Menurut Drs S Margono sumber data sekunder adalah sebagai berikut

Sumber data skunder adalah sumber data diperoleh dari tangan kedua seperti laporan, dokumentasi, nilai raport dan lain-lain<sup>8</sup>

Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder dapat diperoleh dari orang kedua (orang lain) seperti Kepala Sekolah, wali kelas dan Guru yang berkecimpung di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan

Hal tersebut sebagai pendukung untuk memberikan data secara obyektif Sumber data ini disebut Informen

## C Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka peneliti

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Drs S Margono (2000) Metode Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 156

menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan Adapun beberapa metode yang dimaksud adalah

#### 1 Metode Observasi

Menurut Drs S Margono bahwa yang dimaksud dengan metode observasi adalah

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Pengamatan dan Pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung, sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo,<sup>9</sup>

Teknik observasi penulis gunakan untuk mengamati aspek-aspek yang memungkinkan untuk diamati secara langsung guna memperkuat data yang diperoleh

Dengan observasi ini penulis dapat membandingkan, melengkapi dan memperkuat metode yang lain Sehingga kelemahan-kelemahan dapat diperkecil dan kemungkinan dapat dihindari, karena metode ini dapat diharapkan kebenarannya terhadap aktifitas yang diselidiki

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang

- 1 Lokasi dan fasilitas sekolah
- 2 Sarana dan prasarana sekolah
- 3 Pelaksanaan proses belajar mengajar
- 4 Dan lain sebagainya

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm 158

## 2 Metode Interview (wawancara)

Prof Dr Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) <sup>10</sup>

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin atau disebut terkontrol (controlled interview) Ini merupakan perkawinan antara dua bentuk, yaitu antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin Interview sekedar catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan atau hipotesa-hipotesa Cara pengajuan pertanyaan terserah kepada interviewer, sehingga diharapkan interview lebih luwes (fleksibel) dan data yang diungkapkan lebih mendalam Garis-garis pedoman sebagai alat pengontrol kekakuan dalam proses interview

Interview bebas terpimpin dapat dilakukan kepada siswa, guru, kepala sekolah dan sebagainya Adapun informasi yang dimaksudkan dalam pengambilan data yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah

- a Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo, guna memperoleh gambaran tentang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah
- b Guru dan wali kelas, guna memperoleh data tentang keadaan siswa dalam belajar

---

<sup>10</sup> Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006) *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta. Hlm 155

### 3 Metode Dokumenter

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti suatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan (seperti surat lahir, surat nikah, surat perjanjian, dan sebagainya)<sup>11</sup>

Data documenter digunakan untuk memperoleh data kuantitatif, diantaranya adalah sebagai berikut

- a Jumlah guru dan murid
- b Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan – Tuban
- c Jumlah pemilikan sarana dan fasilitas
- d Prestasi siswa dalam raport
- e Dan lain sebagainya

### 4 Metode Angket

Prof Dr Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan orang tua yang ada korelasinya dengan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo

---

<sup>11</sup> Dep P dan K (1989), Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 21

<sup>12</sup> Prof Dr Suharsimi Arikunto (2006) Op Cit hlm 151

## D Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisa data non statistic dan analisa data statistic. Teknik analisa data non statistic dimaksudkan menganalisa yang sifatnya laporan, seperti data tentang keadaan Madrasah, fasilitasnya dan lain-lain.

Sedangkan teknik analisa data statistic dimaksudkan untuk menganalisa yang berwujud angka, yaitu data tentang pendidikan orang tua dan prestasi belajar kelas III dan kelas VI semester I tahun pelajaran 2009/2010.

Adapun teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis product moment dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

$x$  = Hasil nilai angket orang tua siswa

$y$  = Hasil prestasi belajar siswa

$N$  = Jumlah responden / subjek yang diteliti

Untuk mengawali pengolahan data, terlebih dahulu peneliti membuat hasil nilai angket untuk menentukan variabel  $x$  dan tabel hasil prestasi belajar siswa untuk menentukan variabel  $y$ .

Kemudian dari tabel tersebut dimasukkan dalam tabel perhitungan. Dan selanjutnya dioperasikan dalam rumus product moment, setelah

diketahui hasilnya baru dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dan product moment

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

#### A Penyajian Data

Dalam bab IV ini penulis akan menyampaikan hal-hal yang menjadi latar belakang obyek penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Tuban

##### 1 Sejarah berdirinya MI Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan, Tuban

Sebelum MI Istiqomah berdiri, telah berdiri Madrasah Ibtidaiyah di Desa Tunggulrejo Kecamatan Singgahan yang mengalami beberapa kali jatuh bangun sehingga sampai tahun 1972 Setelah itu kegiatan keagamaan khususnya dalam bidang pendidikan Madrasah mengalami kefakuman Warga masyarakat yang ingin anaknya mempunyai pendidikan agama (madrasah) bertekad menyekolahkan anaknya sampai ke laur desa yang jaraknya  $\pm$  3 Km

Dengan keadaan tersebut atas prakarsa saudara Ilyas Umar bersama beberapa tokoh masyarakat NU setempat, terjadilah kemufakatan bersama Maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo pada tanggal 9 Mei 1986 Nama Istiqomah bertafaul semoga Madrasah dapat berdiri serta berkembang sampai akhir zaman

Madrasah ini berdiri bertempat di lingkungan Masjid Jami Darul Mutaqin dengan sarana prasarana seadanya Tenaga guru tidak ada yang mempunyai ijazah keguruan Keadaan kelas hanya dapat menampung tiga

kelas, dua kelas masuk sore dan satu kelas masuk pagi dengan jumlah siswa keseluruhan putra II siswa dan putri 9 siswa jumlah 20 siswa

Adapun struktur organisasi saat itu adalah sebagai berikut

1 Pelindung / Penasihat	1 Pengurus Ranting Nu Tunggulrejo
	2 PPAI Kecamatan Singgahan
2 Ketua	Kaelani
Wakil Ketua	Muhammad Kalam
3 Sekretaris	Moh Hadi
Wakil Sekretaris	Muttasifin
4 Bendahara	Suwito Ali
Wakil Bendahara	Ngaduri
5 Pembantu-pembantu	- Asmun                      - Suhadi Tono
	- Masrun                     - M Muqri
	- Karmin                     - Mawardi
6 Kepala Sekolah	Moh Ilyas Umar
7 Tenaga Guru	- M Mufid                    - Suhadi Tono
	- Gunawan                  - Moh Hadi
	- Suyar                      - Muttasifin

Setelah berjalan beberapa tahun, atas kesabaran, keikhlasan serta kekompakan dari semua elemen, pada tahun 1993 mendapat bantuan satu unit gedung dari pemerintah sehingga pengurus berusaha keras untuk membeli sebidang tanah, atas karunia Allah di kabulkan dapat membeli sebidang tanah bertempat di belakang Masjid Jamil Darul Muttaqin yang berkembang sampai sekarang



## 2 Keadaan Sarana Prasarana

Yang dimaksudkan sarana prasarana disini adalah sarana fisik yang dimiliki oleh Madrasah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan

Adapun sarana fisik yang dimiliki adalah sebagai berikut

**Tabel I**  
**TENTANG SARANA FISIK**

No	NAMA BARANG	JUMLAH
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Ruang Kepala	1 Buah
2	Ruang Guru	1 Buah
3	Ruang Belajar Kelas I + II	1 Buah
4	Ruang Belajar Kelas III	1 Buah
5	Ruang Belajar Kelas IV	1 Buah
6	Ruang Belajar Kelas V	1 Buah
7	Ruang Belajar Kelas VI	1 Buah

## 3 Keadaan Guru dan Siswa

### a Keadaan Guru

Pada saat diadakan penelitian jumlah tenaga pendidik (guru) MI Istiqomah Tunggulrejo seluruhnya 10 orang, yang mana kesemuanya adalah guru swasta

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut

**TABEL II**  
**KEADAAN GURU MI ISTIQOMAH**  
**TUNGGULREJO, SINGGAHAN, TUBAN**

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi	Status
1	2	3	4	5
1	Moh Ilyas Umar	D II	Agama	Kepala Sekolah
2	Drs Ismail	S I	Umum	Wakasek & Wali kelas V
3	Gunawan	SMAN	Umum	Wali Kelas IV
4	Totok Suyanto	D II PAI	Umum	Wali Kelas VI
5	Anwar Khold	MAN	Umum / Agama	Wali Kelas III
6	Lu'amaroh	D II PGSD	Umum / Agama	Wali Kelas I
7	Mu'amaroh	MAN	Umum / Agama	Wali Kelas II
8	Nafisus Sa'adah	SPd I	Umum / Agama	Guru Kelas IV
9	Abdul Rosyid	SPd	Umum	Guru Kelas V
10	Anisatul Mahrusah	MAN	Umum	Guru Kelas III
11	Gumono	MAN	-	TU

**b Keadaan Siswa**

Keadaan siswa-siswi MI Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan pada saat diadakan penelitian secara keseluruhan berjumlah 121 siswa-siswi, adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL III**  
**KEADAAN SISWA MI ISTIQOMAH TUNGGULREJO**  
**TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	I	12	9	21
2	II	9	6	15
3	III	6	13	19
4	IV	9	13	22
5	V	10	13	23
6	VI	10	11	21
	JUMLAH	56	65	121

#### **4 Data Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Siswa**

Untuk mendapatkan data tentang pendidikan orang tua siswa, penulis dapatkan dari angket yang diisi atau dijawab oleh responden. Dengan demikian perlu penyajian dalam bentuk kuantitatif atau dengan cara analisa statistic. Maka data tentang pendidikan orang tua dalam hal ini adalah ayah dan ibu, yang dikategorikan dalam bentuk variabel X, sedang untuk mengetahui tentang prestasi belajar dikategorikan dalam bentuk variabel Y.

Adapun data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport pada semester I tahun pelajaran 2009/2010. Untuk lebih jelasnya tentang data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL IV**  
**DATA PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA**  
**TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

**KELAS III**

NO	NAMA	PENDIDIKAN (X)	
		AYAH	IBU
1		2	3
1	Al Minhatun Ula	SLTP	SLTP
2	Alfi Nur Azızah	SLTP	SLTP
3	Farikhatul Masalahah	PT	SLTA
4	Imania Fransiska	SD	SLTP
5	Kholishotul Ilmiyah	SLTP	SLTP
6	Khusnul Inayah	SLTP	SD
7	Mufarokah	SD	SD
8	Murwati	SD	SD
9	Nia Anggriani	SD	SD
10	Pransiska Murdiyana	SD	SD
11	Siti Fatimah	SD	SLTP
12	Yesika Agustın	SLTP	SLTP
13	Yanti Nur	SD	SD
14	Aditya	SD	SLTP
15	M Dian Rafli A	SLTA	SLTP
16	M Syafiq	SLTP	SD
17	M Andi Setiawan	SD	SD
18	M Zuhnaedi Pratama	SLTA	SLTA
19	Agus Ariyanto	SD	SLTP

**KELAS VI**

NO	NAMA	PENDIDIKAN (X)	
		AYAH	IBU
1		2	3
1	Dariyanti	SD	SD

2	Erna Kusuma W	SD	SD
3	Hima Afriya K	SLTA	SLTP
4	Maulida Afifah	PT	SD
5	Ririn Sri Wahyuni	SD	SD
6	Siti Muamaroh	SD	SLTP
7	Siti Khoridlotun N	SLTA	PT
8	Tiyan Pratiwi	SD	SD
9	Wiwik Indah Yani	SD	SD
10	Yuniarti Sari	SD	SD
11	Siti Masriatun	SD	SD
12	Khoirul Ikhsan	SD	SD
13	M Fatikun Niam	SLTP	SLTP
14	M Nur Cholis	SD	SD
15	M Abdul Jamil Al-An	SD	SLTP
16	M Sarirun Ni'am	SLTP	SLTP
17	M Amin Kismun	SD	SD
18	Ridwan Abadi	SD	SD
19	Zaenal Arifin	SD	SD
20	Jizan Masta Evri	SD	SD
21	A Syabich Prayoga	SD	SLTP

**TABEL V**  
**DATA PRESTASI BELAJAR SISWA**  
**KELAS III DAN VI TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

**KELAS III**

NO	NAMA	PRESTASI (Y)
1	2	3
1	Al Minhatun Ula	80,6
2	Alfi Nur Azizah	80,0
3	Farikhatul Maslahah	86,8
4	Imania Fransiska	75,6

5	Kholishotul Ilmyah	71,0
6	Khusnul Inayah	85,6
7	Mufarokah	83,1
8	Murwati	73,0
9	Nia Anggriani	84,3
10	Pransiska Murdiyana	73,1
11	Siti Fatimah	83,7
12	Yesika Agustin	75,0
13	Yanti Nur	72,5
14	Aditya	69,3
15	M Dian Rafli A	74,3
16	M Syafiq	85,0
17	M Andi Setiawan	82,5
18	M Zuhnaedi Pratama	68,7
19	Agus Ariyanto	79,3

#### KELAS VI

NO	NAMA	PRESTASI (Y)
1	2	3
1	Dariyanti	80,7
2	Erna Kusuma W	73,0
3	Hima Afriya K	83,1
4	Maulida Afifah	81,5
5	Ririn Sri Wahyuni	77,1
6	Siti Muamaroh	82,6
7	Siti Khoridlotun N	81,8
8	Tiyan Pratiwi	78,9
9	Wiwik Indah Yani	85,2
10	Yuniarti Sari	77,1
11	Siti Masriatun	79,2
12	Khoirul Ikhsan	75,0

13	M Fatikun Niam	77,1
14	M Nur Cholis	76,2
15	M Abdul Jamil Al-An	76,5
16	M Sarirun Ni'am	79,2
17	M Amin Kismun	67,1
18	Ridwan Abadi	68,4
19	Zaenal Arifin	78,6
20	Jizan Masta Evri	78,5
21	A Syabich Prayoga	78,1

Ket Data tersebut diambil dari rata-rata nilai raport semester I (ganjil)

## B Analisa Data

Maksud dari analisa disini adalah untuk mencari jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, juga untuk mencari tujuan penelitian yang hendak dicapai sekaligus untuk membuktikan hipotesa kerja yang telah ditetapkan

Sebagai persiapan untuk mencari signifikansi tidaknya hubungan antara variabel x dan variabel y, terlebih dahulu di buat table hasil nilai angket orang tua siswa Dengan criteria penilaian

- Jumlah skor maksimal 40
- Tiap item skor maksimal 2

Dengan rumus penilaian

$$N = \frac{Skor}{Jumlah\ Skor\ Max} \times 100$$

Adapun table hasil angket sebagai berikut

**TABEL VI**  
**HASIL NILAI ANGKET ORANGTUA**  
**SISWA KELAS III DAN VI TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

**KELAS III**

NO	PENDIDIKAN		SKOR	NILAI (X)
	AYAH	IBU		
1	2	3	4	5
1	SLTP	SLTP	32	80
2	SLTP	SLTP	31,5	79
3	PT	SLTA	33,5	84
4	SD	SLTP	30	75
5	SLTP	SLTP	28	70
6	SLTP	SD	34	85
7	SD	SD	32,5	81
8	SD	SD	29,5	74
9	SD	SD	33	83
10	SD	SD	28,5	71
11	SD	SLTP	33,5	84
12	SLTP	SLTP	29,7	73
13	SD	SD	29	72
14	SD	SLTP	28	70
15	SLTA	SLTP	29,5	74
16	SLTP	SD	34,5	86
17	SD	SD	32,7	82
18	SLTA	SLTA	27,5	69
19	SD	SLTP	31	78

**KELAS VI**

NO	PENDIDIKAN		SKOR	NILAI (X)
	AYAH	IBU		
1	2	4	5	6
1	SD	SD	32	80
2	SD	SD	28,5	71



3	SLTA	SLTP	33,5	84
4	PT	SD	32	80
5	SD	SD	30,5	76
6	SD	SLTP	32,7	82
7	SLTA	PT	32	80
8	SD	SD	32	80
9	SD	SD	33,5	84
10	SD	SD	30,5	76
11	SD	SD	31	78
12	SD	SD	29,5	74
13	SLTP	SLTP	30,5	76
14	SD	SD	30	75
15	SD	SLTP	30,7	77
16	SLTP	SLTP	31	78
17	SD	SD	26,5	66
18	SD	SD	27,5	68
19	SD	SD	31	78
20	SD	SD	31	78
21	SD	SLTP	30,7	77

Setelah diketahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh responden dalam kelompok variabel penelitian yang ada kemudian perlu juga penulis buat table klasifikasi data sebagai persiapan dalam pembuktian hipotesa. Yaitu tabel kerja perhitungan korelasi product moment

o Pembuktian Hipotesa

Bahwa dalam pembuktian hipotesa peneliti menggunakan teknik analisa product moment dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{Nxy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{Nx^2 - (\sum x)^2\} \{Ny^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Pembuktian yang akan diuji kebenarannya berbunyi

- 1 Bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa
- 2 Bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa

Untuk pembuktian ini semua variabel dimasukkan dalam table kerja perhitungan korelasi product moment, dengan table sebagai berikut

**TABEL VII**  
**KERJA PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT**

SISWA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	80	80,6	6400	6496,7	6448
2	74	80,0	6241	6400,0	6320
3	84	86,8	7056	7534,2	7291,0
4	75	75,6	5625	5715,4	5670
5	70	71,0	4900	5014,0	4970
6	85	85,6	7225	7327,4	7276
7	81	83,1	6561	6905,6	6731,1

8	74	73,0	5476	5329,0	5402
9	83	84,3	6889	7106,5	6996,9
10	71	73,1	5041	5343,6	5190,1
11	84	83,7	7056	7005,7	7030,8
12	73	75,0	5329	5625,0	5475
13	72	72,5	5184	5256,0	5220
14	70	86,3	4900	4802,5	4851
15	74	74,3	5476	5520,5	5498,2
16	86	85,0	7396	7225,0	7310
17	82	82,5	6724	6806,3	6765
18	69	68,7	4761	4719,7	4740,3
19	78	79,3	6084	6288,5	6184,4
20	80	80,7	6400	6512,5	6456

21	71	73,0	5041	5329,0	5183
22	84	83,1	7056	6905,6	5980,4
23	80	81,5	6400	6642,3	6520
24	76	77,1	5776	5944,4	5859,6
25	82	82,6	6724	6822,8	6773,2
26	80	81,8	6400	6691,2	6544
27	80	78,9	6400	6225,2	6312
28	84	85,2	7056	7259,0	7156,8
29	76	77,1	5776	5944,4	5859,6

30	78	79,2	6084	6272,6	6177,6
31	74	75,0	5476	5625,6	5550
32	76	77,1	5776	5944,4	5859,6
33	75	76,2	5625	5806,4	5715
34	77	76,5	5929	5852,3	5890,5
35	78	79,2	6084	6272,6	6177,6
36	66	67,1	4356	4502,4	4428,6
37	68	68,4	4624	4678,6	4851,2
38	78	78,6	6084	6178,0	6130,8
39	78	78,5	6084	6162,3	6123
40	77	78,1	5929	6099,6	6013,7
N = 40	3088	3118,3	239404	244119,21	241732,2

Setelah diketahui langkah selanjutnya adalah memasukkan angka tersebut ke rumus yang ada

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{Nxy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{Nx^2 - (\sum x)^2\} \{Ny^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{40 \cdot 241732,2 - (3088)(3118,3)}{\sqrt{\{40 \cdot 239404 - (3088)^2\} \{40 \cdot 244119,21 - (3118,3)^2\}}} \\
 &= \frac{9669288 - 9629310,4}{\sqrt{\{9576160 - (9535744)\} \{9764768,4 - (9723794,9)\}}} \\
 &= \frac{39977,6}{\sqrt{\{40416\} \{40973,5\}}} \\
 &= \frac{39977,6}{\sqrt{1656984976}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{39977,6}{40706,1}$$

$$= 0,982$$

Langkah selanjutnya adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh X dan Y, maka perlu diketahui derajat kebebasan (d b) dan taraf signifikansi 5 % dari nilai  $r_t$

Dengan kebebasan untuk  $r_1$  adalah jumlah responden dikurangi satu sama dengan  $40 - 1 = 39$  Dari d b tersebut atas dasar signifikansi 5 % atau pada taraf kepercayaan 95 % = 0,316 berarti  $r_o > r_t$

Dari kesimpulannya adalah bahwa pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa Dengan demikian, Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) yang berbunyi bahwa tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di tolak, dan konsekuensinya, hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang penulis uraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Tuban, kelas III dan kelas VI pada tahun pelajaran 2009 / 2010 yang berjumlah 40 siswa, sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD)
- 2 Bahwa prestasi belajar siswa kelas III dan kelas VI tahun pelajaran 2009 / 2010 yang berjumlah 40 siswa semester I berprestasi relatif baik
- 3 Bahwa tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa mencapai pengaruh yang positif, hal ini didasarkan dari hasil penelitian bahwa  $r_o > r_t$  yakni  $0,982 > 0,316$  Dengan demikian, maksudnya adalah bahwa tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa ada hubungan atau pengaruh yang signifikan

#### **B Saran – Saran**

Untuk memberikan input pada semua pihak, penulis ingin memberikan saran-saran seperlunya, diantaranya

- 1 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Singgahan Tuban hendaknya lebih meningkatkan prestasi yang telah dicapai oleh

siswa, agar masa depan lebih cerah dan diperhitungkan oleh masyarakat. Sebab masyarakat sekarang selalu menbandingkan dan selektif dalam memilih sekolah.

2. Orang tua hendaknya selalu mengontrol belajar anaknya, hal ini dipandang perlu agar nantinya umpan balik (feed back) dan kerja sama yang harmonis antara orang tua siswa dan guru. Dengan demikian problema atau kelemahan-kelemahan siswa dapat diatasi bersama-sama.
3. Siswa hendaknya selalu berusaha meningkatkan belajarnya, sebab tanpa belajar yang aktif dan konsisten sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang baik atau lebih baik.
4. Para wali kelas dan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah hendaknya selalu memberi bimbingan, arahan dan motivasi anak didik semaksimal mungkin, sehingga dalam diri siswa timbul keinginan untuk belajar dengan giat dan rajin demi prestasi yang baik atau lebih baik.
5. Bagi siswa pihak yang terkait hendaknya berbenah diri demi kemajuan pendidikan, sebab pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi kreatifitas yang baru dan lebih dinamis di masa mendatang dan semoga kita selalu mendapatkan taufiq, hidayah dan inayah serta Ridlo Allah SWT. Amin

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifudin, Sk, BA Dkk (1998) *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*
- Ahmad Abu H Drs Uhbiyati Mur Dra (2003) *Islam Pendidikan*
- Arikunto Suharsimi Prof Dr (2006) *Prosedur Penelitian*
- Depag (1992) *Al-Qur'an dan terjemahannya*
- Dep P dan K (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Hasbullah (2006) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*
- Komaruddin Prof Komaruddinyooke Tjuparmah, S M Pd (2006) *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*
- Kartamihardja Supandi Dr Ardiwinata Rustana Drs (1997) *Administrasi Pendidikan*
- Margono S Drs (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*
- Nasution S M A Prof Dr (2008) *Asas-asas Kurikulum*
- Paimun H Drs Suparyanti Noor Dra Kartikawati Etty Dra (1999) *Psikologi Perkembangan*
- Purwanto Ngalm M,mp Drs (2007) *Psikologi Pendidikan*
- Slameto Drs (2003) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*
- Sudjana Nana Dr (2002) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*
- Team Diklatik Metodik Kurikulum (1984) *Pengantar Diklatik Metodik Kurikulum PBM*
- Uhbiyati Nur Hj Dra ( ) *Ilmu Pendidikan Islam*
- UU RI No 2 Th 1984 (1992) *Sistem Pendidikan Nasional*





LEMBAGA PENDIDIKAN DAN MA'ARIF CABANG TUBAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH  
TUNGGULREJO SINGGAHAN TUBAN  
STATUS TERAKREDITASI B

SURAT KETERANGAN


Nomor 027/12035/KPM/MI/VI/2010

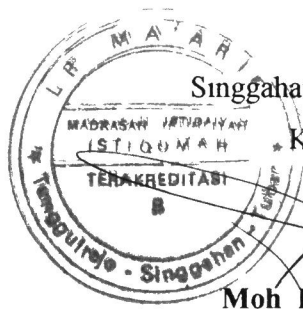
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban, menerangkan dengan sesungguhnya

Nama AHMAD MIFTAH  
Jenis Kelamin Laki-laki  
Status Mahasiswa Sekolah Tinggi  
(STAI) Sunan Giri Bojonegoro  
NIM / NIMKO 2008 05501 02267 / 2008 4 005 0001 2 02160  
Judul Skripsi Urgensi Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa/Siswi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

Bahwa nama tersebut telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Tunggulrejo Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Singgahan, 9 Juni 2010  
Kepala  
  
Moh. Hvas Umar



**ISTRUMEN PENGUMPULAN DATA**  
**TENTANG ORANG TUA SISWA / SISWI MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**ISTIQQOMAH TUNGGULREJO KECAMATAN SINGGAHAN**  
**KABUPATEN TUBAN**  
**IDENTITAS RESPONDEN**

- 1 Nomor
- 2 Nama
- 3 Orang Tua
- 4 Kelas

Petunjuk Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia pada masing-masing pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya!

- 1 Pekerjaan pokok anda adalah
  - a Buruh / Karyawan
  - b Petani / pedagang
  - c PNS / TNI,POLRI
  - d Wiraswasta
- 2 Ijazah formal terakhir ayah
  - a SD/MI
  - b SLTP
  - c SLTA
  - d PT
- 3 Ijazah formal terakhir Ibu
  - a SD/MI
  - b SLTP
  - c SLTA
  - d PT
- 4 Selain pendidikan formal, pendidikan yang pernah diperoleh ayah
  - a Ponpes
  - b Diniyah
  - c Kursus
  - d Tidak Pernah
- 5 Selain pendidikan formal, pendidikan yang pernah diperoleh ibu
  - a Ponpes
  - b Diniyah
  - c Kursus
  - d Tidak Pernah
- 6 Jumlah anggota keluarga anda sebanyak
  - a Dua
  - b Tiga
  - c Empat
  - d Lima / lebih

- 7 Jumlah anak anda sebanyak  
a Satu          b Dua          c Tiga          d Empat / lebih
- 8 Tugas anak di rumah dalam kaitannya keluarga yang diberikan  
a Tidak Pernah                              c Memberi tugas bila diperlukan  
b Memberi tugas rutin biasa              d Memberi tugas membantu ekonomi
- 9 Bila anak bermain orang tua  
a Memantau          b Melarang          c Membiarkan          d Menentukan
- 10 Pada waktu anak berada dirumah seyogyanya orang tua  
a Memerintah belajar                      c memerintah bermain  
b Memerintah belajar                      d Membiarkannya
- 11 Anak mendapat tugas rumah orang tua  
a Membantu mengerjakan              c Menemani  
b Membimbing                              d Membiarkan
- 12 Anak mendapat tugas kelompok orang tua  
a Membiarkan                              c Melarang  
b Mendorong                              d Menentukan
- 13 Anak yang sedang belajar orang tua hendaknya  
a Memberi dorongan                      c Memperhatikan  
b Memujinya                              d Membiarkan
- 14 Ada kegiatan ektra kulikuler orang tua  
a Menyuruh                              c Melarang  
b Memotivasi                              d Membiarkannya
- 15 Anak yang malas belajar orang tua  
a Menasehati                              c Memberi hukuman

